



**PELATIHAN PENDIDIKAN BELA NEGARA DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SOSIAL UNTUK MENCEGAH TAWURAN
ANTAR PELAJAR DI BANDAR LAMPUNG**

Abdul Halim¹, Edi Siswanto², Yon Rizal³, Atik Rusdiani⁴, Reynal Ardhani Rahman⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung

*Korespondensi : abdulhalim@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Pada saat sekarang ini masih sering terdengar dan dilihat secara langsung terjadinya kenakalan remaja khususnya anak usia sekolah yang terlibat dalam kriminalitas seperti tawuran pelajar, adanya geng motor sehingga sangat meresahkan masyarakat. Di kota bandar lampung pada beberapa bulan ini sering terjadi tawuran antar pelajar, banyaknya tawuran antar geng motor yang sangat meresahkan warga, menjadi suatu pekerjaan yang berat terutama di dunia pendidikan, dan orang tua. Pendidikan bela negara yang akan dilakukan di sekolah menengah kejuruan ini diharapkan akan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada generasi muda saat ini, khususnya di Kota Bandar Lampung, karena dengan melakukan pendekatan melalui pendidikan bela negara akan mengarahkan generasi muda anak-anak sekolah SMK ke hal yang positif; dimulai dari pengarahan pola berpikir, meningkatkan kecerdasan sosial sehingga harapannya terwujudnya generasi muda atau para siswa menjadi berperilaku baik, memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dan menjadi panutan bagi siswa lainnya.

Kata Kunci: Belanegara , Pendidikan, Kecerdasan Sosial, Tawuran Pelajar

ABSTRACT

At this time it is still often heard and seen directly the occurrence of juvenile delinquency, especially school-age children involved in criminality such as student brawls, the existence of motorcycle gangs so that it is very troubling to the community. In the city of Bandar Lampung in recent months there have been frequent brawls between students, the number of brawls between motorcycle gangs that are very disturbing to residents, becoming a tough job, especially in the world of education, and parents. State defense education that will be carried out in vocational high schools is expected to be able to provide solutions to the problems that occur in the younger generation today, especially in Bandar Lampung City, because by approaching through state defense education will direct the younger generation of vocational school children to positive things; starting from directing thinking patterns, increasing social intelligence so that the hope is the realization of the younger generation or students to behave well, have high social intelligence and become role models for other students.

Keywords: Foreign Affairs, Education, Social Intelligence, Student Brawl

PENDAHULUAN

Generasi muda memegang peranan penting sebagai harapan utama dalam menentukan masa depan suatu bangsa (Abdi, A. W. 2016). Kualitas dan kesiapan generasi muda akan memengaruhi kemajuan negara di berbagai bidang. Jika mereka dibekali dengan pendidikan yang baik, mulai dari keluarga hingga perguruan tinggi, suatu bangsa akan memiliki peluang besar untuk berkembang dan bersaing di tingkat global. Sebaliknya, tanpa pembinaan yang tepat, generasi muda dapat menjadi faktor yang memperlambat kemajuan suatu bangsa (Mannan, A. 2017). Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, ras, dan adat istiadat,

membutuhkan perhatian khusus dalam membangun kualitas generasi mudanya agar mampu menjadi negara yang kuat dan kompetitif.

Namun, pasca pandemi COVID-19, berbagai tantangan muncul yang berdampak pada generasi muda (Nurda, et.al., 2022). Masalah seperti perekonomian yang melemah, kesenjangan pendidikan, dan berkurangnya lapangan pekerjaan turut memengaruhi perilaku remaja. Di Bandar Lampung, misalnya, fenomena tawuran antar geng motor, tawuran pelajar, hingga kriminalitas antar pemuda saat menghadiri acara hiburan mencerminkan adanya persoalan sosial yang mendesak untuk segera diatasi. Hal ini menunjukkan perlunya langkah konkret dalam membina karakter generasi muda agar dapat menghadapi berbagai tantangan tersebut dengan cara yang positif.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan bela negara menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Pendidikan bela negara, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, mencakup upaya seperti penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan dan pelatihan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, patriotisme, serta disiplin pada warga negara. Program ini memiliki potensi besar untuk membentuk karakter generasi muda, sehingga mereka tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga memiliki kecerdasan sosial yang penting untuk membangun hubungan positif dengan orang lain.

Pendidikan bela negara di SMK 2 Mei Bandar Lampung dirancang untuk memberikan pelatihan yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan ini meliputi praktik upacara bendera, latihan baris-berbaris, hingga napak tilas atau long march yang bertujuan untuk menumbuhkan cinta tanah air. Selain itu, siswa juga diberikan materi tentang kecerdasan sosial untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membangun hubungan baik dengan orang lain serta menghindari konflik seperti tawuran antar pelajar. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan pelajar SMK 2 Mei Bandar Lampung tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang mumpuni. Dengan kecerdasan sosial yang dikembangkan, mereka mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai. Lebih dari itu, siswa yang mengikuti program ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi teman-temannya, mendorong terciptanya budaya positif di kalangan generasi muda, dan membantu mencegah terjadinya tawuran antar pelajar di masa mendatang.

METODE

Dalam upaya mencapai tujuan kegiatan ini, digunakan metode sebagai berikut :

1. Curah gagasan: situasi pemecahan masalah di mana peserta disajikan suatu masalah dan diminta untuk menyampaikan suatu gagasan yang mereka pikirkan.
2. Pemberian tugas: suatu proses untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diberikan.
3. Latihan: memuat masalah yang diuraikan dengan singkat yang berfokus pada poin pembelajaran spesifik
4. Diskusi: proses eksplorasi topic atau masalah tertentu dalam kelompok.
5. Ceramah: presentasi yang disampaikan seorang nara sumber kepada sekelompok peserta, penyampaian berlangsung satu arah dan peserta hanya mendengarkan.
6. Simulasi: peserta melakukan praktek pembelajaran secara terbatas di depan teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal

Pelaksanaan pengabdian di smk 2 Mei bandar lampung diawali dari survei ke sekolah dilanjutkan dengan penyerahan surat kesedian tempat pengabdian diterima langsung oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, sekaligus menentukan waktu pelaksanaan pengabdian dimulai.

Hasil Yang Diperoleh

Keberhasilan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diketahui dengan melakukan penilaian awal dan diakhir kegiatan. Untuk mengetahui penilaian awal dapat dilakukan dengan ujian awal (Pre Test), dan untuk mengetahui penilaian akhir dapat dilakukan dengan ujian akhir (Post Test). Kegiatan ini merupakan satu kesatuan dari rangkaian kegiatan. Adapun hasil penilaian proses diperoleh informasi sebagai berikut.

Antusias peserta sangat baik terhadap jalannya kegiatan hal ini ditandai dengan beberapa peserta yang bertanya dan proaktif pada saat mengadakan pelatihan keterampilan mengajar dan pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaannya dibarengi dengan penyajian materi yang sangat baik oleh narasumber yang merupakan tim dari pengabdian sendiri. Begitupun beberapa pertanyaan yang disampaikan narasumber direspon dengan baik oleh para peserta yang hadir. Hal ini merupakan indikator bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil.

Pemahaman materi tentang konsep, prinsip dan langkah pelatihan pendidika bela negara yang langsung dilakukan dengan latihan terbimbing tentang wawasan kebangsaan, latihan baris-berbaris dilapangan dilanjutkan latihan Upacara Bendera sangat penting untuk dilakukan oleh seorang siswa sebagai peserta didik karena akan mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, pengetahuan tentang kehidupan bernegara, kesadaran bela negara, dan bisa menjadi petugas pada upacara bendera setiap hari senin di sekolahnya. Setelah materi pelatihan ini semua diterima oleh peserta didik diharapkan akan berdampak pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari khususnya menghindari perilaku menyimpang seperti tawuran antar pelajar.

Pembimbingan, latihan, dan praktik tentang belanegara akhirnya berdampak pada siswa untuk memiliki kecerdasan sosial, memahami wawasan kebangsaan, memiliki kesadaran bela negara dan menjadi peserta didik yang memiliki karakter yang baik sebagai warganegara.

Kegiatan evaluasi untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan pendidikan belanegara dilakukan kegiatan pretest, hal ini dilakukan untuk menentukan materi mana yang terlebih dahulu disajikan termasuk kedalaman dan keluasan materi. Hasil pretest yang diakhir kegiatan, kegiatan postest dilakukan dalam rangka untuk mengukur keberhasilan peserta dalam mengikuti pelatihan pendidikan belanegara dan menghindari tawuran antar pelajar.

Pembahasan

Pada saat melaksanakan pelatihan pendidikan belanegaa, jika dilihat dari kondisi awal (pretest) kita dapat melihat dengan jelas bahwa ada sekitar 80% peserta belum memahami Konsep, prinsip wawasan pengetahuan tentang pendidikan belanegara, kecerdasan sosial, sehingga berdampak pada jiwa nasionalisme peserta didik di sekolah termasuk kesadaran dan semangat tinggi untuk menjadi petugas upacara bendera setiap hari senin di sekolah. Setelah dilakukan pelatihan diklat belanegara dan praktik baris-berbaris sekaligus latihan upacara selama 1 hari, hasil yang diperoleh sangat membanggakan. Hasil yang memuaskan ini dapat dilihat dari hasil ujian akhir (Post Test) dari peserta pelatihan pendidikan belanegara dan praktik baris-berbaris sekaligus latihan upacara, tidak ada peserta yang mendapat nilai

tidak baik atau di bawah C. Peserta yang mendapat nilai rata-rata di atas C sebanyak 82,6% dari seluruh peserta. Sedangkan peserta yang mendapat nilai rata-rata C sebanyak 17,39% dari seluruh peserta. Peningkatan yang memuaskan dilihat dari hasil ujian akhir (Post Test) peserta pelatihan pendidikan belanegara sekaligus praktik latihan upacara bendera mengalami peningkatan 92% dari kondisi awal (Pre Test).

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan pendidikan belanegara para siswa diharapkan memiliki komitmen untuk menjadi tauladan yang baik di sekolah mulai dari memiliki wawasan kebangsaan yang bagus, memiliki sikap, perilaku yang disiplin, jujur dan sebagai contoh yang baik di sekolah, disamping itu peserta didik yang sudah mengikuti pelatihan pendidikan belanegara diharapkan menjadi contoh dalam pelaksanaan petugas upacara yang dilaksanakan secara rutinitas di sekolah. Ditengah masyarakat Indonesia saat ini yang masih membutuhkan anak-anak muda generasi penerus bangsa kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini yang didukung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya pada masyarakat lampung yang berusaha untuk membina generasi mudanya supaya memiliki jiwa nasionalisme, patriotisme dan menjadi contoh bagi anak-anak muda khususnya di lembaga pendidikan formal termasuk SMK. Kesadaran Bela Negara penting untuk ditanamkan kepada seluruh warga negara, sebagai bentuk revolusi mental sekaligus untuk membangun daya tangkal bangsa dalam menghadapi kompleksitas ancaman guna mewujudkan ketahanan nasional yang tangguh. Melalui Bela Negara diharapkan akan terbangun karakter disiplin, optimisme, kerjasama dan kepemimpinan guna turut menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Demikian dikatakan Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu, Senin (16/11), saat menjadi Keynote speaker pada Seminar Nasional Bela Negara di Auditorium Universitas Pertahanan, Kompleks IPSC Sentul, Bogor. Menhan dalam keynote speech nya mengangkat tema “Bela Negara dalam rangka Menanggulangi Ancaman Terhadap NKRI”.

Konsep Bela Negara adalah merupakan revitalisasi dan aktualisasi dari kemanunggalan TNI dengan rakyat yang juga merupakan konsep strategi perang semesta untuk menghadapi ancaman dan gangguan yang khas sesuai dengan jamannya. Sesuai dari apa yang diharapkan oleh Kemhan akan terus melengkapi masyarakat Indonesia yang dimulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi dan strata pendidikan lainnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan strategi Bela Negara sesuai dengan domain profesi masing-masing. Demikian pula yang ditekankan oleh Menteri Dalam Negeri Tjahjo Kumolo, dirinya menganggap Bela Negara adalah sebuah kebutuhan untuk membangun rasa nasionalisme dan kebangsaan seluruh rakyat Indonesia. Mendagri juga menekankan agar Pemerintah Indonesia berani menentukan sikap siapa kawan dan siapa lawan dalam konteks mempertahankan Pancasila dan NKRI. Hal yang sama ditekankan oleh Menpora Imam Nahrawi, bahwa Bela Negara adalah hal yang wajib ditanamkan kepada generasi muda untuk menghadapi ancaman penjajahan baru seperti narkoba. Sementara itu pengamat pertahanan Dr Andi Wijayanto lebih menekankan kepada perlu disegerakannya payung hukum bagi program Bela Negara ini sebagai amanat UUD. Berdasarkan pemaparan dari beberapa tokoh negara yang tersebut di atas kegiatan yang kami lakukan ini sangat bersinergi antara pemerintah pusat dengan lembaga perguruan tinggi yaitu Universitas Lampung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat menyelenggarakan kegiatan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotismen pada generasi muda penerus bangsa di lembaga pendidikan jenjang SMK kota bandarlampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pendidikan belanegara bagi siswa SMK untuk menumbuhkan kecerdasan sosial dan menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme guna menghindari tawuran antar pelajar di Bandar Lampung yang dilaksanakan di SMK 2 Mei Bandar Lampung pada bulan juli sampai sepetmber 2023 berjalan tertib dan sesuai rencana.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pendidikan belanegara bagi siswa SMK untuk menumbuhkan kecerdasan sosial dan menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme guna menghindari tawuran antar pelajar dapat membantu peserta didik di sekolah dalam meningkatkan kemampuan kecerdasan sosial dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bela negara seperti wawasan kebangsaan, baris-berbaris, latihan petugas upacara bendera sehingga para siswa menjadi tauladan bagi kawan-kawannya di sekolah.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan sambutan baik dan antusiasme peserta yang sangat tinggi. Baik pada saat survey di lapangan (kunjungan instansi) maupun ketika kegiatan pelatihan berlangsung. Hal tersebut terbukti pada hasil kegiatan pelatihan yang memberi hasil yang “sangat baik”. Peningkatan hasil yang memuaskan dilihat dari hasil ujian akhir (Post Test) yang meningkat mencapai 98% dari kondisi awal (Pre Test). Kegiatan ini sangat membantu pihak mitra untuk membekali peserta didik di SMK tentang wawasan kebangsaan, nasionalismen, patriotisme sehingga tertanam jiwa kedisiplinan dan kemampuan untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah, misalkan sebagai petugas upacara bedera, yang lebih penting para peserta didik sudah dibekali pengetahuan tentang hal-hal yang perlu dihindari dalam pergaulan sehari-hari dikalangan pelajar sehingga para siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang seperti tawuran antar pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. W. (2016). Peran Perguruan Tinggi dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Geosfer*,1(2).
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67-90.
- Basri, A. S. H. (2015). Fenomena Tawuran Antar Pelajar dan Intervensinya. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 12(1), 1-25.
- Fatihah, J. (2022). Implementasi Bela Negara Di Era Pandemi Covid19.
- Hasyim, I., Utama, A. P., & Setiawan, B. (2022). Urgensi Pendidikan Bela Negara Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Peserta Didik Sebagai Daya Dukung Pertahanan Negara. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4(1), 1-10.
- Ingyas, F. T. (2017). Peranan Orang Tua Dalam Mencegah Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 1-12.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59-72.
- Manulang, R. A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 19-22.

- Marzuki, M. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Tonggak Peradaban Jiwa Patriotisme Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 186-191.
- Nurda, A. J., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Pandemi COVID-19: Peran Generasi Milenial dalam menghadapi dampak tantangan bisnis di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 174-181.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(1), 72-79.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi Pendidikan Bela Negara Guna Membangun Sikap Nasionalisme Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Shiddiq, A. F. (2021). Maraknya Tawuran Antar Pelajar Yang Dapat Merusak Persatuan Dan Kesatuan NKRI.
- Suplig, M. A. (2017). Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa SMA Kelas X Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah Kristen Swasta di Makassar. *Jurnal jaffray*, 15(2), 177-200.
- Yuliati, N. (2013). Mencegah Tindak Kekerasan dan Tawuran Antar Pelajar Melalui Pengembangan Program Pelatihan Social Perspective Taking di Sekolah. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 787-804.